

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan nasional dalam bidang pendidikan yang tertuang jelas pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa, pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, jujur, dan memiliki keterampilan serta kecerdasan.

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan, dan pandangan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan yang ada di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan guru. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar

mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal.

Tujuan pendidikan tersebut, lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kenyataan saat ini tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai sebagai mestinya.

Berdasarkan hasil studi terdahulu dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi yang dilakukan di SMA Pasundan 7 Bandung, menunjukkan bahwa disekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi namun masih kurang optimal dalam hasil belajar, dikarenakan sekitar 50% lebih siswa mendapatkan nilai dibawah kkm, yaitu 75 pada materi protista. Hal ini menimbulkan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang tidak naik setiap tahunnya, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dikelas menggunakan metode ceramah dan penggunaan LKS disetiap kegiatan belajar mengajar. LKS yang digunakan di sekolah tersebut masih tergolong LKS yang sudah tersedia dari penerbit sehingga mempermudah siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi LKS yang sudah ada kurang menarik siswa untuk lebih aktif belajar sehingga siswa kurang minat belajar.

Dampak dari belum tercapainya hasil belajar siswa dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap siswa misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata yang sudah ditentukan yaitu 75. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran *discovery learning* yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Belajar memiliki tujuan tertentu karena merupakan bagian dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan yaitu mengubah anak dalam hal berfikir, merasa, berbuat dan merubah kelakuan (Nasution, 2011).

Metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa dapat menemukan masalah sendiri. Selain berkaitan dengan belajar penemuan, pembelajaran dengan *discovery* juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Wilcox (Slavin, 1977), dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Ada pun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *discovery learning* diantaranya:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
3. Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan. Sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
4. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

5. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama..

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran *student – centered*. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari tahu dan mempelajari materi baru yang akan diajarkan, sehingga siswa tidak pasif dalam mencari konsep tetapi aktif dalam menemukan konsep. Pada model pembelajaran *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Berdasarkan kondisi di atas, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa. LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang di pelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Selain itu dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan selalu diingat oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Manfaat dari penelitian penggunaan LKS berbasis *discovery learning* antara lain dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

Tahun 2013 telah dilakukan penelitian oleh Asnahwati dengan judul: “ Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *discovery* pada pembelajaran IPA di SMP”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan hal tersebut tentunya motivasi sendiri bagi peneliti untuk mengoptimisasikan penggunaan LKS berbasis *discovery learning* dalam konsep Protista.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan LKS Berbasis *Disvovery Learning* Pada Konsep Protista Kelas X Di SMA Pasundan 7 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini sebagaimana telah terurai di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena pada materi protista masih menerapkan LKS yang suda tersedia. Hal ini dikarenakan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa mendapatkan nilai dibawah kkm sekitar 50% lebih.
2. Kurangnya kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan berfikir siswa secara langsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat teacher center.
3. Siswa merasa jenuh dan kaku dalam proses belajar biologi, dikarenakan guru masih menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah.
4. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengeksplor materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibatasi sebagai berikut:

“ Apakah penggunaan LKS berbasis *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung?”

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penelitian merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan LKS berbasis *discovery learning*
2. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis *discovery learning*
3. Bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *discovery learning*
4. Bagaimana penilaian dokumen RPP guru dalam penerapan LKS berbasis *discovery learning*
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru selama menggunakan LKS berbasis *discovery learning*
6. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya LKS berbasis *discovery learning*

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian, selain itu juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan sikap ilmiah seperti keterbatasan waktu, biaya, kemampuan penulis dan lain-lain. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pada pembelajaran kali ini adalah konsep protista
2. Model pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning*
3. Tingkatan kognitif pada penelitian adalah dari C2 sampai dengan C4
4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan LKS berbasis *discovery learning* pada konsep protista pada kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru:
 - a. Sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran
 - b. Memberikan model pembelajaran berupa peneraan LKS berbasis *discovery learning* untuk mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - c. Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa:

Dengan menggunakan LKS berbasis *discovery learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah:

Dengan penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning* dapat menciptakan suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS berbasis *Discovery Learning*
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning*

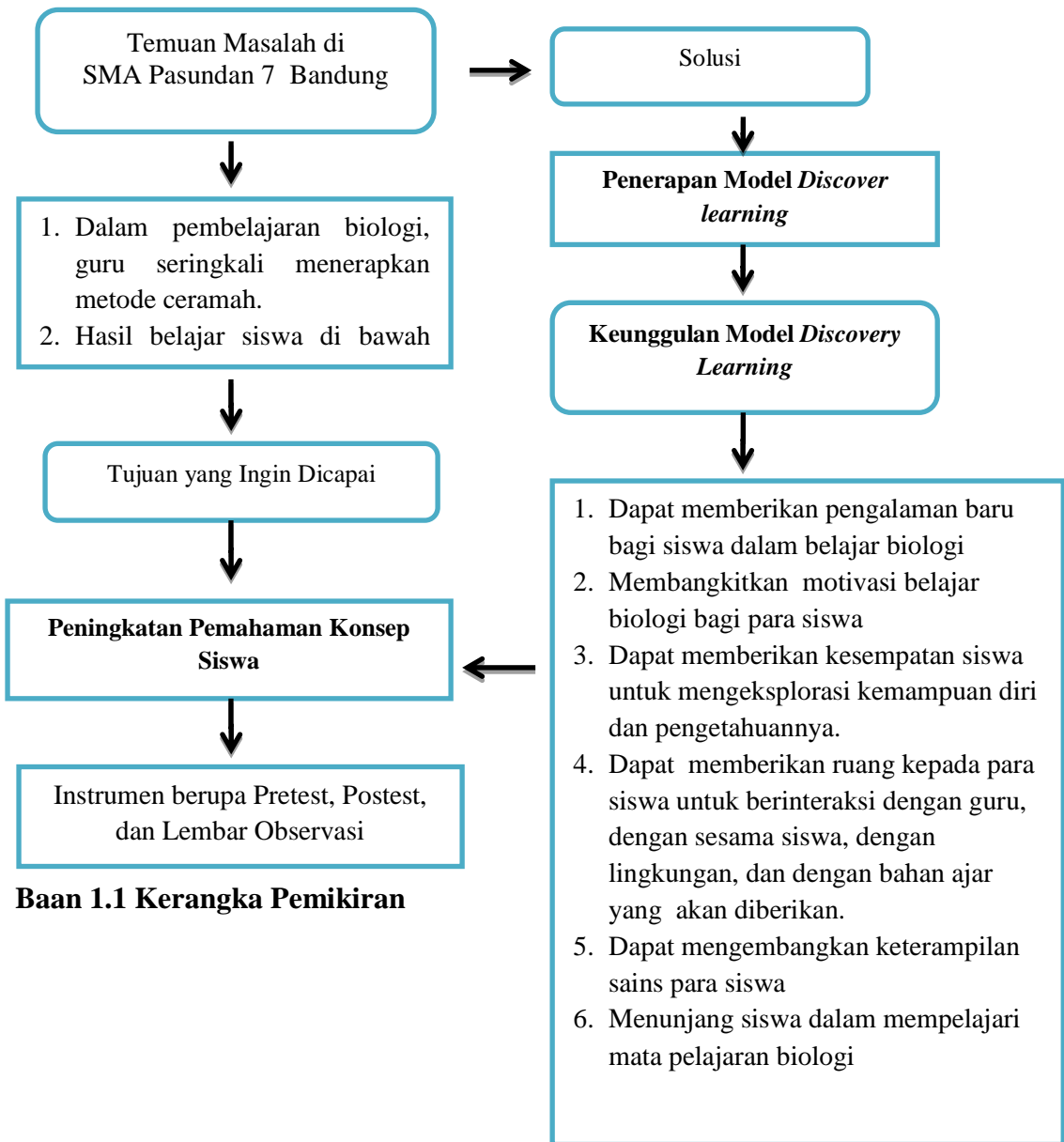
G. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator. Yang diharapkan mampu menggali potensi yang ada pada diri manusia. Sebagai fasilitator guru juga diharapkan dapat melakukan proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Untuk mencapainya itu dibutuhkan suatu metode yang baik pula. Metode pembelajaran juga menentukan keaktifan dan prestasi belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang membantu siswa untuk mengemukakan konsep dan prinsip itu sendiri.

Proses belajar mengajar di kelas menekankan pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada, seperti halnya dalam IPA biologi materi pencemaran air bukan hanya proses menghafalkan materi yang diajarkan, melainkan juga adanya

ekseperimen, Sehingga ketrampilan siswa tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan tetapi ketrampilan siswa dapat berkembang seiring dengan perkembangan yang ada dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa berada. Untuk itu, mengacu pada masalah di SMA Pasundan 7 yang masih mendominasi metode ceramah pada proses pembelajaran. Diharapkan metode *discovery learning* dapat menciptakan kelancaran dalam proses belajar mengajar dan dapat merangsang ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin menarik metode pembelajaran yang digunakan akan semakin cepat pula pemahaman konsep siswa.



Baan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Keberhasilan belajar ditentukan oleh adanya proses yang sebelumnya dilakukan, dengan adanya bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran dapat memicu siswa dalam peningkatan hasil belajar.

Menurut Cahyo.2012.100 Metode *Discovery Learning* diartikan sebagai prosedur mengajar yang meningkatkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Maka dari itu anak-anak harus aktif dalam belajar. Peran aktif anak-anak belajar ini diterapkan melalui cara penemuan. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip (Cahyo.2012.h.100).

2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut "peningkatan hasil belajar melalui penggunaan LKS berbasis *Discovery Learning* pada sub konsep pencemaran air kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung.

I. Definisi Operasional

Sugiyono (2008, h. 38) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variable-variable yang terdapat dalam penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran suatu konsep tertentu telah tercapai.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bentuk program yang berdasarkan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu LKS juga merupakan salah satu contoh bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

3. *Discovery Learning* (DL)

Model pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak memperikan pemberitahuan, namun ditemukan sendiri (Cahyo.2012.h.100). Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep siswa dapat melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik

kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Cahyo.2012.h.100).

4. Protista

Protista merupakan organisme eukariotik mikroskopis yang memiliki ciri-ciri hewan, tumbuhan, atau jamur namun tidak dapat dikelompokkan dalam kingdom Animalia, Plantae, dan Fungi. Protista menyerupai hewan disebut Protozoa, terdiri dari empat filum yang dibedakan berdasarkan alat geraknya yaitu Flagellata, Sarcodina, Cilliata, dan Sporozoa.

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teoritis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Lampiran-Lampiran
 - b. Daftar Pustaka
 - c. Daftar Riwayat Hidup

